

OPTIMALISASI STRATEGI MITIGASI RISIKO UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL SEKOLAH

Natasya¹, Irsyad², Merika Setiawati³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

Article Info	ABSTRAK
Keywords: Mitigasi Risiko ISO 31000, Efisiensi Operasional, Manajemen Sekolah.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi mitigasi risiko dalam meningkatkan efisiensi operasional, sekolah. Risiko dalam penyelenggaraan pendidikan dapat muncul dari faktor internal, seperti pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia, maupun faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, bencana, dan perkembangan teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber relevan, termasuk pedoman SNI ISO 31000:2018 tentang manajemen risiko. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi mitigasi risiko yang efektif meliputi identifikasi dan penilaian risiko secara berkala, penyusunan kebijakan dan SOP, pemanfaatan teknologi digital, serta kerja sama dengan pihak eksternal. Penerapan strategi tersebut berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya, peningkatan kinerja, serta penguatan tata kelola sekolah. Dengan demikian, manajemen risiko berperan penting sebagai upaya preventif dan strategis untuk menciptakan sekolah yang adaptif, efisien, dan berkelanjutan..
This is an open access article under the CC BY-NC license 	Corresponding Author: Natasya Universitas Negeri Padang natasya95451@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan transformasi pendidikan abad ke-21, lembaga pendidikan, khususnya sekolah, menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan dinamis. Sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai organisasi yang harus dikelola secara profesional agar mampu memberikan layanan pendidikan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, efisiensi operasional sekolah menjadi aspek yang sangat penting untuk menjamin keberlangsungan kegiatan pembelajaran, pengelolaan sumber daya, serta pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Namun, dalam praktiknya, operasional sekolah tidak terlepas dari berbagai bentuk risiko yang dapat mengganggu kelancaran aktivitas pendidikan. Risiko-risiko tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi manajemen keuangan yang kurang transparan, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia (SDM), serta kelemahan dalam sistem administrasi dan teknologi informasi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi perubahan kebijakan pemerintah, bencana alam, krisis kesehatan masyarakat seperti pandemi COVID-19, hingga perubahan sosial dan ekonomi di masyarakat sekitar sekolah.

Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2022), terdapat lebih dari 190 ribu sekolah di Indonesia yang berada di kawasan rawan bencana. Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko terhadap kelangsungan kegiatan belajar mengajar masih cukup tinggi, terutama di daerah dengan infrastruktur pendidikan yang terbatas. Selain risiko fisik akibat bencana, sekolah juga menghadapi risiko non-fisik seperti masalah keamanan siswa, bullying, serta penyalahgunaan teknologi digital. Semua bentuk risiko tersebut dapat berdampak langsung terhadap efisiensi dan efektivitas operasional lembaga pendidikan.

Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan yang sering terjadi juga berpotensi menimbulkan risiko administratif dan keuangan. Contohnya, keterlambatan penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat menghambat berbagai program kegiatan sekolah. Begitu pula dengan pengelolaan aset sekolah yang belum optimal sering menyebabkan pemborosan dan inefisiensi anggaran. Dalam jangka panjang, kondisi ini bisa menurunkan kinerja lembaga, memengaruhi kualitas pembelajaran, serta mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan strategi mitigasi risiko menjadi kebutuhan mendesak bagi sekolah. Mitigasi risiko tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencegah kerugian, tetapi juga sebagai strategi manajerial yang mendukung efisiensi dan efektivitas operasional sekolah. Melalui mitigasi risiko yang sistematis, sekolah dapat mengidentifikasi potensi ancaman sejak dini, menilai tingkat dampaknya, serta menyiapkan langkah-langkah pencegahan dan penanggulangan yang tepat. Hal ini sejalan dengan pedoman SNI ISO 31000:2018 tentang Manajemen Risiko yang menekankan pentingnya pendekatan terstruktur dalam pengelolaan risiko untuk mencapai tujuan organisasi secara berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, strategi mitigasi risiko dapat diterapkan melalui beberapa langkah penting, antara lain: penyusunan kebijakan dan prosedur operasional standar (SOP), pelatihan kesiapsiagaan bencana, penerapan sistem informasi manajemen sekolah (SIMS), serta penguatan kapasitas SDM dalam bidang keselamatan, keuangan, dan teknologi. Strategi ini diharapkan mampu menciptakan sistem manajemen sekolah yang lebih adaptif, responsif, dan efisien dalam menghadapi berbagai situasi yang tidak terduga.

Efisiensi operasional sekolah yang baik tidak hanya berdampak pada kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga pada peningkatan kepercayaan publik, akuntabilitas lembaga, dan kualitas output pendidikan. Sekolah yang mampu mengelola risiko secara efektif akan memiliki keunggulan kompetitif dalam menyediakan layanan pendidikan yang aman, berkualitas, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian dan pembahasan mengenai “Optimalisasi Strategi Mitigasi Risiko untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Sekolah” menjadi sangat relevan, terutama untuk mendukung implementasi tata kelola sekolah yang baik (Good School Governance) di Indonesia.

Melalui penguatan strategi mitigasi risiko, sekolah dapat menekan potensi kerugian, meminimalkan gangguan operasional, serta memaksimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai efisiensi yang optimal. Dengan demikian, penerapan manajemen risiko bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan menjadi investasi jangka panjang dalam menciptakan sistem pendidikan yang tangguh, adaptif, dan berdaya saing di masa depan.

METODE

Dalam penulisan artikel ini, metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yang mana dengan mengkaji dan menganalisis dari beberapa sumber relevan seperti jurnal akademik, buku, laporan penelitian dan data yang diperoleh dari berbagai sumber resmi seperti peraturan pemerintah untuk memahami strategi mitigasi risiko untuk meningkatkan efisiensi operasional sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Mitigasi Risiko

Strategi berasal dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*, yang berarti sesuatu yang berkaitan dengan manajemen puncak dalam sebuah organisasi. Definisi lain dari strategi adalah rencana dalam proses manajemen yang menggambarkan hubungan antara organisasi dengan lingkungan, yang mencakup perencanaan strategis, perencanaan kapabilitas, dan manajemen perubahan. Mitigasi adalah langkah yang direncanakan dan dilakukan secara berkelanjutan untuk mengurangi kerugian yang mungkin terjadi. Tujuan mitigasi adalah untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko. Risiko sendiri didefinisikan sebagai konsekuensi dari keputusan yang mengandung ketidakpastian dan dapat mengakibatkan hasil yang tidak diinginkan atau dampak negatif yang merugikan bagi pengambilan keputusan.

Mitigasi risiko merupakan elemen dari manajemen risiko, berada sebagai strategi untuk melindungi posisi bank dari risiko yang bisa merugikan. Langkah langkah mitigasi risiko dapat dipahami sebagai usaha untuk mengurangi kemungkinan terjadinya masalah dalam pembiayaan. Mitigasi sangat berkaitan dengan manajemen risiko, di mana strategi mitigasi risiko dianggap sebagai upaya dari pemilik untuk mengatasi risiko yang mungkin timbul atau dampak dari risiko tersebut. Piltier (2001) mitigasi risiko adalah proses mengidentifikasi risiko, mengukur untuk mengurangi risiko.

Mitigasi risiko adalah pengelolaan risiko pada batas tertentu dengan melaksanakan langkah-langkah untuk mengurangi risiko melalui peningkatan pengawasan, peningkatan mutu proses, serta penetapan aturan yang jelas mengenai pelaksanaan kegiatan dan potensi risikonya. Tujuan mitigasi risiko adalah untuk mencari strategi dalam menanggapi risiko terhadap hal-hal yang berisiko, yang diidentifikasi dalam analisis risiko baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Salah satu proses manajemen risiko setelah tahap asesmen risiko adalah penyusunan rencana mitigasi/respons risiko. Dalam proses ini, pemilik risiko menyusun serangkaian rencana aksi penanganan guna memperkecil eksposur risiko. Dalam ISO 31000:2009, istilah mitigasi risiko disebut "risk treatment". Standar tersebut menyebutkan penanganan risiko adalah pemilihan satu atau lebih pilihan untuk memodifikasi risiko dan melaksanakan serangkaian pilihan tersebut. Dalam COSO Integrated Framework 2004, mitigasi risiko disebut "risk response". Dalam melakukan respons risiko, pemilik risiko mengidentifikasi dan mengevaluasi respons yang memungkinkan yang terkait risiko. Manajemen memilih serangkaian aksi tindak lanjut selaras dengan selera dan toleransi risiko perusahaan.

Strategi Mitigasi Dalam Operasional Sekolah.

Untuk menghadapi berbagai risiko tersebut, sekolah perlu mengembangkan strategi mitigasi yang bersifat proaktif, sistematis, dan berkelanjutan. Berdasarkan analisis terhadap pedoman SNI ISO 31000:2018 tentang Manajemen Risiko serta panduan Kemendikbud (2020), terdapat lima strategi utama yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

1. Identifikasi dan Penilaian Risiko secara Berkala.

Tahap pertama dari mitigasi risiko adalah mengenali potensi ancaman melalui kegiatan risk assessment. Sekolah perlu membuat daftar risiko (risk register) yang mencakup kemungkinan terjadinya risiko, dampak yang mungkin timbul, serta tingkat urgensinya. Proses ini membantu sekolah menetapkan prioritas tindakan. Misalnya, jika risiko kebakaran memiliki kemungkinan tinggi dan dampak besar, maka pencegahan seperti penyediaan alat pemadam api dan pelatihan evakuasi harus menjadi prioritas utama. Penilaian risiko dilakukan minimal dua kali dalam setahun untuk memastikan bahwa setiap perubahan lingkungan operasional, seperti renovasi gedung atau penambahan teknologi baru, telah disertai analisis risiko yang memadai.

2. Penyusunan Kebijakan dan SOP (Standard Operating Procedure).

Setiap sekolah harus memiliki dokumen kebijakan dan prosedur standar dalam menghadapi situasi darurat. SOP tersebut meliputi prosedur evakuasi bencana, penanganan kebakaran, kebijakan keamanan siber, serta tata kelola keuangan. SOP menjadi alat kontrol yang menjamin bahwa setiap staf sekolah mengetahui langkah-langkah yang harus diambil ketika risiko terjadi. Penerapan SOP juga dapat meningkatkan efisiensi operasional karena mengurangi kebingungan, mempercepat pengambilan keputusan, dan memastikan konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan.

3. Pemanfaatan Teknologi dan Digitalisasi untuk Efisiensi.

Digitalisasi merupakan bagian penting dari strategi mitigasi risiko modern. Sekolah dapat menggunakan sistem manajemen berbasis digital untuk mengelola data siswa, absensi, inventaris, hingga laporan keuangan secara lebih efisien dan aman. Sebagai contoh, penerapan School Management Information System (SMIS) memungkinkan pengawasan anggaran dan kegiatan sekolah secara real-time. Dengan demikian, potensi penyimpangan anggaran dapat ditekan, proses administrasi menjadi lebih cepat, dan efisiensi kerja meningkat. Selain itu, cloud storage dapat digunakan untuk mencadangkan dokumen penting agar tidak hilang akibat bencana atau kerusakan perangkat.

4. Kemitraan dan Kolaborasi dengan Pihak Eksternal.

Strategi mitigasi risiko tidak dapat berjalan efektif tanpa dukungan pihak luar. Sekolah perlu membangun kerja sama dengan lembaga pemerintah, lembaga kemanusiaan, dan komunitas lokal. Kolaborasi ini mencakup pelatihan, bantuan teknis, dan dukungan sumber daya dalam keadaan darurat. Misalnya, sekolah dapat menjalin kerja sama dengan Dinas Kesehatan untuk pemeriksaan sanitasi dan kesehatan siswa secara rutin, atau bekerja sama dengan perusahaan teknologi untuk meningkatkan keamanan siber.

Dampak Optimalisasi Mitigasi Risiko Terhadap Efisiensi Operasional Sekolah.

1. Efisiensi Biaya Operasional.

Dengan adanya sistem perawatan preventif terhadap sarana prasarana, sekolah dapat menghindari biaya besar akibat kerusakan mendadak. Misalnya, pengecekan rutin jaringan listrik atau pembersihan saluran air dapat mencegah kebakaran dan banjir yang berpotensi mengakibatkan kerugian finansial besar. Menurut Hidayat & Susanti (2021) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan kebijakan mitigasi risiko mengalami penurunan biaya darurat hingga 40% dibandingkan sekolah yang tidak memiliki kebijakan serupa.

2. Peningkatan Produktivitas dan Kinerja Guru serta Siswa.

Sekolah yang aman dan tertata dengan baik memberikan rasa nyaman bagi seluruh warga sekolah. Guru dapat fokus mengajar tanpa terganggu oleh masalah teknis atau administrasi, sementara siswa dapat belajar dengan tenang dan produktif. Lingkungan sekolah yang kondusif juga meningkatkan motivasi dan kehadiran siswa. Sebagai contoh, Sari (2020) menemukan bahwa tingkat kehadiran siswa meningkat sebesar 15% setelah sekolah menerapkan SOP mitigasi risiko lingkungan dan kesehatan.

3. Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya.

Dengan sistem digital, waktu kerja staf administrasi menjadi lebih efisien karena proses pencatatan, pelaporan, dan komunikasi internal dilakukan secara otomatis dan terintegrasi. Ini juga mempercepat proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah dalam menanggapi permasalahan operasional. Dan Efektivitas ini secara langsung meningkatkan efisiensi waktu dan sumber daya manusia, sehingga sekolah dapat mengalokasikan energi dan anggaran pada kegiatan pembelajaran yang lebih produktif.

4. Peningkatan Kepercayaan Stakeholder dan Citra Sekolah.

Sekolah yang memiliki sistem mitigasi risiko yang baik akan memperoleh kepercayaan lebih tinggi dari masyarakat, orang tua siswa, dan pemerintah daerah. Kepercayaan ini berkontribusi terhadap peningkatan reputasi sekolah serta dukungan finansial dan moral dari pihak eksternal. Dan Sebagai contoh, sekolah yang menerapkan manajemen risiko bencana dan lingkungan sering kali menjadi model school bagi sekolah-sekolah lain, serta mendapatkan bantuan hibah dari lembaga donor atau CSR perusahaan.

5. Keberlanjutan Operasional dan Adaptasi terhadap Perubahan.

Mitigasi risiko yang optimal juga meningkatkan daya tahan sekolah terhadap perubahan lingkungan, baik akibat bencana, pandemi, maupun transformasi digital. Sekolah yang memiliki sistem mitigasi risiko akan lebih siap beradaptasi terhadap pembelajaran jarak jauh, perubahan kurikulum, dan dinamika sosial. Dan Hal ini membuktikan bahwa mitigasi risiko bukan hanya alat pencegahan, tetapi juga strategi adaptif untuk menjaga keberlanjutan jangka panjang sekolah.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi mitigasi risiko memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional sekolah. Mitigasi risiko membantu sekolah dalam mengenali potensi ancaman, menilai dampaknya, serta menyiapkan langkah-langkah antisipatif untuk mencegah gangguan terhadap proses pendidikan. Melalui penerapan kebijakan yang terencana, penyusunan SOP yang jelas, pemanfaatan teknologi digital, serta kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, sekolah dapat mengurangi risiko operasional sekaligus meningkatkan kinerja dan produktivitas.

Optimalisasi strategi mitigasi risiko juga berkontribusi pada efisiensi biaya, peningkatan kepercayaan stakeholder, serta penguatan tata kelola sekolah yang akuntabel dan transparan. Dengan demikian, manajemen risiko bukan hanya berfungsi sebagai upaya perlindungan terhadap kerugian, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam menciptakan sistem pendidikan yang tangguh, adaptif, dan berkelanjutan. Sekolah yang memiliki kesadaran tinggi terhadap manajemen risiko akan mampu bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang efisien, inovatif, dan siap menghadapi berbagai perubahan di masa depan.

REFERENSI

- Aulya, H. T., & Hidayat, W. (2025). Mitigasi Risiko dalam Mengelola Potensi Kecelakaan pada Siswa di SMP Karya Pembangunan Ciparay. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)*.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2019). *Pedoman Sekolah Aman Bencana di Indonesia*. Jakarta: BNPB.
- Badan Standardisasi Nasional (BSN). (2018). *SNI ISO 31000:2018 – Manajemen Risiko: Prinsip dan Pedoman*. Jakarta: BSN.
- Dharma, D. S. A. (2020). Kebijakan pengurangan risiko bencana COVID-19: Pengalaman Sekolah Tumbuh. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 13(2), 79–92. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v13i2.350>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Pedoman Manajemen Operasional Sekolah untuk Efisiensi dan Akuntabilitas*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Peltier, T. R. (2001). *Information security risk analysis*. Auerbach Publications.
- Rachman, A., & Suryanto, D. (2020). “Penerapan Manajemen Risiko untuk Efisiensi Operasional di Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Manajemen Indonesia*, 20(2), 112–125.
- Rofiah, N. H., Kawai, N., & Hayati, E. N. (2021). Key elements of disaster mitigation education in inclusive school setting in the Indonesian context. *Jàmbá: Journal of Disaster Risk Studies*, 13(1), a1159. <https://doi.org/10.4102/jamba.v13i1.1159>
- Sari, N. (2020). “Optimalisasi Strategi Mitigasi Risiko dalam Pengelolaan Sekolah Aman dan Efisien.” *Jurnal Pendidikan dan Administrasi Sekolah*, 12(2), 98–112.
- Tjiptono, F. (2020). *Manajemen Operasi dan Strategi Bisnis Berkelanjutan*. Yogyakarta: Andi Offset.